

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu*

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membaca beberapa jurnal ekonomi yang berkaitan dengan judul penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian skripsi ini. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Surya, Sarjito & Soetama, Dedi (2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan tahun 2010 – 2013 dengan populasi penelitian sebanyak 18 (delapan belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling lalu diperoleh sampel sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan metode verifikatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji simultan dan uji parsial. Variabel terikat yaitu profitabilitas, sedangkan variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, Begitu juga secara parsial masing – masing variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya 8,7 % pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan 91,3 % dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Canizio, Amaral (2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dari tahun 2008-2012 yang terdiri dari laporan rugi-laba dan laporan neraca. Jumlah supermarket yang memenuhi ada dua supermarket yang diambil sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Perputaran kas ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan supermarket. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut penyebab perputaran kas tidak mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan supermarket karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, sehingga menyebabkan terlalu banyak kas yang ditahan dan tidak digunakan oleh karena itu tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perputaran piutang ditemukan berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan supermarket. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang telah berjalan baik dan lancar sehingga cepat berubah menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perputaran persediaan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mampu meningkatkan profitabilitas pada supermarket tersebut penyebab perputaran persediaan mampu meningkatkan profitabilitas pada supermarket karena persediaan yang dimiliki supermarket dikelola dengan secara optimal dari setiap periode, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mashiro, Tansa & Rangkasbitung (2017). Pada perusahaan LQ yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, dari kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Manufaktur LQ45 Periode 2011-2016. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS V20. . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa pengaruh perputaran kas terhadap return on asset (ROA) berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t pada tabel 4.10 menunjukkan nilai perputaran kas sebesar -14,039. Hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi (ρ -value) yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Pengaruh perputaran piutang terhadap return on asset (ROA) berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji t pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai perputaran piutang sebesar - 3,274. Hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi (ρ -value) yaitu $0,002 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Priyanto, Aji (2019). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan 3 jenis pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh perputaran kas secara individual berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Tahun 2007-2017. Uji Regresi yang telah dilakukan menunjukan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas nilai thitung sebesar -3,612 dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Selain itu di peroleh t-hitung -3,612 dan t-tabel 1,859 Sehingga dapat diketahui bahwa t-hitung $(-3,612) < t$ -tabel (1,859) jadi hipotesis nol diterima, sehingga kesimpulnya yaitu variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, namun nilai probabilitas berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh perputaran piutang terhadap return on asset berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh perputaran piutang secara individual berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada

PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Uji Regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran piutang nilai thitung sebesar 3,220 dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Selain itu di peroleh t-hitung 3,220 dan t-tabel 1,859 Sehingga dapat diketahui bahwa t-hitung ($3,220 > 1,859$) jadi hipotesis nol ditolak, sehingga kesimpulnya yaitu variabel Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return On Asset, dan nilai probabilitas berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on berdasarkan hasil penelitian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel komponen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, dari tahun 2007-2017. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi Uji F, nilai F-hitung sebesar 7,012 dan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Selain itu di peroleh F-hitung 7,012 dan F-tabel 4,26 Sehingga dapat diketahui bahwa Fhitung ($7,012 > 4,26$) jadi hipotesis nol ditolak, sehingga kesimpulnya yaitu variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return On Asset dan berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Nurmasari, Ifa & Rifkiawati, Yashinta (2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode analisis data yang dilakukan meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan spss versi 20. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT Astra Internasional Tbk. Hal ini dapat dilihat bahwa perputaran kas memiliki thitung sebesar 2,778 sedangkan ttabel 2,17881 yang berarti thitung $> 2,17881$ dengan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,017 < 0,05$. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada PT Astra Internasional Tbk. Hal ini dapat dilihat bahwa Perputaran piutang memiliki thitung sebesar 4,455 sedangkan ttabel 2,17881 yang berarti thitung $> 2,17881$ dengan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,001 < 0,05$. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada PT Astra Internasional Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai

Fhitung sebesar $11,091 > F_{tabel}$ yaitu 3,89 dengan tingkat signifikansi variabel sebesar $0,002 < 0,05$.

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Samuel, Takon Manyo & Ike, James (2013). Penelitian ini menyelidiki pengaruh piutang usaha terhadap pengembalian aset perusahaan nigeria terpilih untuk periode 2000-2009. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *cross sectional, time series* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang usaha memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *return on assets* yang mengukur profitabilitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa penurunan penagihan hutang dari debitur seringkali menyebabkan peningkatan profitabilitas dan manajer dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan cara mengurangi piutang dan persediaan. Ukuran dan pertumbuhan, digunakan sebagai variabel kontrol, variabel menunjukkan hubungan positif juga dengan profitabilitas. Sebagai kesimpulan, penelitian ini berusaha memberikan bukti empiris tentang pengaruh piutang dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (diukur dengan pengembalian aset) untuk sampel dari 46 perusahaan yang dikutip di Nigeria untuk periode 2000 -2009. Analisis regresi dan korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan return on asset. Temuan ini sejalan dengan sebagian besar studi dalam tinjauan pustaka untuk negara lain.

Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Chuke, Nwude & Ibe-Lamberts, Christian (2018). Penelitian ini menyelidiki pengaruh cash conversion cycle pada pengembalian aset (ROA) dari perusahaan asuransi dikutip Nigeria yang dipilih untuk periode (2000-2011). penulis menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan secara empiris menganalisis pengaruh cash conversion cycle terhadap profitabilitas perusahaan asuransi Nigeria yang terdaftar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash conversion cycle berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa penurunan cash conversion cycle akan meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi Nigeria yang terdaftar. Dianjurkan agar penelitian lebih lanjut yang melibatkan semua perusahaan asuransi di Nigeria harus dilakukan. Selain itu, studi lebih lanjut

tentang topik tersebut harus menggunakan lebih banyak variabel dan memperpanjang periode studi untuk tujuan generalisasi hasil.

Penelitian yang kedelapan dilakukan oleh Gorondutse, Abdullahi Hassan & Ali, Abass (2016). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang digunakan bersumber dari data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan UKM. Data tersebut terdiri dari piutang, persediaan, hutang usaha, total hutang, total ekuitas, total aset lancar, total kewajiban lancar, total aset, pendapatan atau penjualan, laba setelah pajak, dan laba sebelum pajak. 66 sampel UKM Manufaktur periode 2006-2012 digunakan untuk analisis. Regresi Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hari piutang dan perputaran persediaan dalam hitungan hari berhubungan negatif dengan proksi profitabilitas UKM yaitu return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan laba operasi bersih (NOP). Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas manufaktur UKM bergantung pada efektifitas manajemen komponen modal kerja. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan ada beberapa hal negatif hubungan antara modal kerja langkah-langkah manajemen yaitu akun hari piutang (DAR), perputaran persediaan dalam beberapa hari, dan proksi profitabilitas UKM yaitu pengembalian atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan bersih laba operasi. Hasilnya menyiratkan itu Profitabilitas perusahaan manufaktur UKM tergantung atas pengelolaan modal kerja yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar UKM manajer dapat meningkatkan profitabilitas mereka perusahaan dengan mengurangi siklus konversi kas mereka yang merupakan komponen akun hari piutang, perputaran persediaan dalam beberapa hari. Meskipun ada batasan penelitian ini studi difokuskan terutama pada UKM Malaysia di sektor manufaktur, ini menyiratkan bahwa ini hasil tidak dapat digeneralisasikan untuk memasukkan UKM ke dalam sektor lainnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis komparatif juga dapat dilakukan antara Malaysia dan negara lain untuk mengidentifikasi faktor spesifik negara tentang pengaruh kerja modal atas profitabilitas UKM.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Kas

Kas merupakan sebagai alat pertukaran untuk memperlancar proses aktivitas bisnis perusahaan sehingga mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan. Kas termasuk ke dalam kelompok aset lancar.

2.2.1.1 Pengertian Kas

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:87) “Kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayarann lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai”. Kas menurut Martani dkk. (2017:182) adalah aset “Keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan”. Menurut PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas (per efektif 1 Januari 2015) “Kas terdiri atas saldo *kas (cash on hand)* dan rekening giro (*demand deposits*). Setara *kas (cash equivalent)* adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan”. Menurut Sutrisno (2012:67) “Kas diperusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada di dalam perusahaan membutuhkan aliran dana kas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan”.

2.2.1.2. Tujuan Kas

Tujuan dibentuknya kas kecil menurut, Sri Endang, Sri mulyani dan Suyetty (2011) yaitu :

1. Untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya kecil (biasanya sudah ditentukan batas maksimum).
2. Untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak.
3. Untuk keperluan pembayaran yang jumlahnya kecil dan tidak praktis bila dibayarkan dengan cek.
4. Untuk membantu kelancaran kegiatan pimpinan.

5. Untuk membantu administrasi kantor atau sekretaris dalam melaksanakan tugasnya yaitu memberikan pelayanan yang optimal kepada kolega dan pelanggan. Dengan tersedianya kas kecil, seorang administrasi kantor atau sekretaris tidak perlu lagi pergi ke bank untuk mencairkan cek ketika melakukan pembayaran dalam jumlah kecil.

2.2.1.3. Arti Penting Kas

Pihak manajemen perusahaan tahu bahwa kas memiliki arti yang sangat penting dalam menunjang setiap kegiatan perusahaan. Hanya saja dalam praktiknya nilai penting kas bagi setiap perusahaan lebih di tunjukkan kepada tujuan masing-masing perusahaan. Artinya, uang kas harus digunakan untuk hal-hal yang memang sudah seharusnya di keluarkannya dan jangan sampai dikeluarkan untuk hal-hal yang bukan tujuan penggunaan kas, sehingga tidak terjadi kas yang mubadzir. Menurut Martani dkk. (2017:182) mengenai pentingnya kas adalah sebagai “Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan oprasional perusahaan terganggu. Terlalu banyak kas, menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi”. Menurut Sutrisno (2012:67) mengenai pentingnya kas bahwa “Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap”.

Investasi pada aset tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut. Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar. Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami

kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi underinvestment pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang. Penggunaan uang kas pada tempatnya sangat perlu dilakukan agar aktivitas perusahaan berjalan sebagai mana mestinya.

2.2.1.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kas

Pentingnya keberadaan kas di suatu perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kas yang dimiliki. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kas yang dimiliki oleh perusahaan, menurut Riyanto (2010:96) adalah sebagai berikut :

1. Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun timing antara cash inflow dengan cash outflow. Perimbangan tersebut disebabkan karena adanya kesesuaian antara syarat pembelian dengan syarat penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembayaran utang dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan piutang. Pembayaran-pembayaran untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan lain-lain, diharapkan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produknya.
2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaannya. Apabila aliran kas senyatanya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Adanya penyimpangan yang menyebabkan kerugian perusahaan, dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan besi kas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak sering mengalami peristiwa tersebut.

3. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil membina hubungan baik dengan bank, maka akan mempermudah mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansial, baik yang disebabkan oleh adanya peristiwa yang tidak terduga maupun yang dapat diduga sebelumnya.

2.2.1.5. Sumber Dan Penggunaan Kas

Laporan perubahan *kas (cash flow statement)* atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan yang berhubungan dengan kas dapat diketahui, dari mana uang kas diperoleh dan digunakan untuk apa saja uang kas tersebut dalam periode tertentu. Kasmir (2010: 199) menyatakan laporan sumber dan penggunaan kas “Dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber dan penggunaan kas, sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun penggunaan kas, apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien, meramalkan kebutuhan di masa yang akan datang, sebagai alat untuk perencanaan kas mendatang dan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjamannya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber dan penggunaan kas dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan tingkat efektifitas dan efisiensi atas penggunaan kas dalam melakukan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi atas penggunaan kas maka sumber-sumber kas yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk melakukan pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Munawir (2010:159) sumber dan penerimaan kas dalam perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik berwujud maupun tidak berwujud, atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas.

4. Adanya pengurangan dan penurunan aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai dan sebagainya. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasi,
5. Sumbangan atau hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Selain aktivitas-aktivitas sumber atau pendapatan yang menyebabkan kas suatu perusahaan bertambah, tentunya ada juga aktivitas-aktivitas yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Salah satu aktivitas yang dapat mengurangi jumlah kas perusahaan adalah pembiayaan beban perusahaan. Menurut Munawir (2010:159) penggunaan kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga premi asuransi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
6. Adanya kerugian operasi perusahaan. terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut. Berdasarkan definisi penggunaan kas menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas adalah transaksi atau kegiatan perusahaan yang berdampak berkurangnya dana atau kas perusahaan. Berkurangnya kas perusahaan dapat disebabkan oleh pembelian saham, penarikan saham kembali yang beredar, pelunasan pembayaran utang, pembelian barang secara tunai, pembayaran

beban sehari-hari perusahaan, pembayaran deviden dan adanya kerugian yang dialami perusahaan.

2.2.1.6 Pengertian Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas merupakan komponen kas dalam menghasilkan pendapatan. Informasi yang dihasilkan akan memperlihatkan siklus kas dalam satu periode tertentu sehingga mampu menghasilkan pendapatan. Perputaran kas menurut Gill dalam Kasmir (2017:140) adalah “Untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Menurut Sutrisno (2012:67) “Kas diperusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada di dalam perusahaan membutuhkan aliran dana kas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada yang tidak dialiri darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan”. Dari uraian di atas dapat ditinjau bahwa perputaran kas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dan kelancaran aliran dana kas atau modal kerja perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

Menurut Menuh dalam Sufiana dan Purnawati (2013:455) perputaran kas merupakan “Periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah periode berputarnya kas pada saat kas tersebut diinvestasikan sampai kembali masuk menjadi kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.2.1.7. Metode Pengukuran Perputaran Kas

Untuk menghitung tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, rumus perputaran kas menurut Subramanyam yang dialihbahasakan oleh Sirait dan Maulana (2017:39) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Dari hasil perhitungan rasio kas tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila rasio perputaran kas rendah, maka menunjukkan terjadinya penumpukan kas yang menyebabkan adanya dana yang tidak produktif sehingga menyebabkan hilangnya peluang perusahaan untuk menciptakan pendapatan dan keuntungan.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas tinggi, maka menunjukkan kas yang dimiliki perusahaan telah efektif digunakan untuk membayar kewajiban dan operasional perusahaan.

2.2.2. Piutang

2.2.2.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* (lebih dari investasi) dalam piutang. Ketatnya persaingan usaha saat ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau jumlah volume penjualan. Akibat dari peningkatan volume penjualan tersebut memunculkan adanya transaksi secara kredit. Piutang menurut PSAK No. 55 tentang Instrumen Keuangan, pengakuan dan pengukuran (per efektif 2015) adalah “Pinjaman yang diberikan dan piutang (*Loan and Receivables*) adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif”.

Menurut Martani dkk. (2017:196) “Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya”. Menurut Kieso dkk. yang

dialihbahasakan oleh Sari dan Rifai (2017:423) adalah “Piutang (*receivables*) merupakan aset keuangan dan juga merupakan instrumen keuangan. Piutang (sering disebut sebagai pinjaman dan piutang) adalah klaim yang diajukan terhadap pelanggan dan lain-lain atas uang, barang dan jasa. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan atau tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan.

2.2.2.2. Piutang Dalam Laporan Keuangan

Piutang adalah tagihan atau klaim suatu perusahaan kepada langganan dan kepada pihak – pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan / pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha. Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, disajikan setelah aset tetap. Rincian piutang yang dimiliki perusahaan berbeda, tergantung kegiatan operasional perusahaan, jenis piutang yang dimiliki. Biasanya perusahaan memisahkan piutang berdasarkan piutang dagang dan piutang lainnya. Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*).

Dalam buku Pengendalian Akuntansi dan Manajemen pada umumnya, piutang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1) Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.

3) Piutang Lain-lain (*other receivable*)

Piutang Lain-lain mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan. Oleh sebab itu, piutang jenis ini akan diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang terpisah pada neraca.

2.2.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Penjualan secara kredit tidak semata-mata akan sesegera mungkin menghasilkan penerimaan kas, tetapi harus menunggu periode dimana piutang tersebut jatuh tempo. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Riyanto (2010:85-87) sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti perusahaan harus menyediakan investasi dalam piutang lebih besar lagi. Besarnya jumlah piutang juga menimbulkan besarnya tingkat risiko yang akan dihadapi, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "*profitability*".
2. Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang

pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.
4. Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaanya secara pasif.
5. Kebiasaan membayar dari Para pelanggan ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan antara kedua alternatif tersebut.

2.2.2.4. Pengertian Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun dana kas atas penerimaan piutang. Perputaran piutang menurut Sutrisno (2012:57) adalah “Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.” Menurut Weygandt and etc. (2011:670) yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah, “*Measure liquidity by how quickly a company can convert certain assets to cash. The ratio used to assess the liquidity of the receivables. It measures the number of times, on average, the company collects receivables during the period.*” (Mengukur likuiditas dengan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset tertentu

menjadi uang tunai. Rasio tersebut digunakan untuk menilai likuiditas piutang. Ini mengukur berapa kali, rata-rata, perusahaan mengumpulkan piutang selama periode tersebut). Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialihbahasakan oleh Mubarakah (2017:172) adalah “Untuk memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya”. Dari uraian di atas dapat ditinjau bahwa perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun piutang yang diberikan kepada pelanggan menjadi kas. Menurut Kasmir (2015:176) Perputaran piutang merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”.

2.2.2.5. Metode Pengukuran Perputaran Piutang

Untuk menghitung tingkat perputaran piutang dalam suatu periode tertentu, rumus perputaran piutang menurut Sutrisno (2012:57) adalah “Rasio perputaran piutang sama dengan penjumlahan kredit dibagi rata-rata piutang”.

Dari hasil perhitungan rasio perputaran piutang tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka menunjukkan modal kerja yang ditanamkan ke dalam piutang semakin rendah.
- b. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka menunjukkan adanya *over investment* pada piutang.

2.2.3. Return On Asset (ROA)

2.2.3.1. Pengertian Return On Asset

Return on asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Rudianto (2013:197, “*Return on asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas

setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan”. *Return on asset* dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tercermin dalam rasio profitabilitas, salah satu jenis rasio profitabilitas yang paling sering banyak digunakan untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau return on asset, rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tersebut.

2.2.3.2. Keunggulan Dan Kelemahan *Return On Asset*

Adapun keunggulan *return on asset* menurut Munawir (2010: 91) yaitu: Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

1. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
2. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

3. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
4. ROI/ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dan kelemahan *return on asset* menurut Munawir (2010:92) yaitu :

1. Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* (tingkat pengembalian) suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan perlengkapan yang dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment turnover dan profit margin.
3. Dengan menggunakan *analisa rate of return* (analisa tingkat pengembalian) atau *return on investment* (laba atas investasi) saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.2.3.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on asset* termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset* yaitu :

1. Perputaran Kas (*cash Turnover*)

Dengan mengetahui tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan Persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Perputaran piutang (*Receivabel Turnover*)

Perputaran Piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputara dalam satu periode. Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata - rata piutang. piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputara dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berurut-urut untuk memproduksi barang-barang serta memproduksikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebutmaka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

2.2.3.4. Pengukuran *Return On Asset*

Rasio *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai (*Return On Investment*) ROI. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2009:84). Menurut Murhadi (2015:64) pengukuran "*Return on asset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya makin tinggi ROA, maka akan makin baik-baik. Rasio ini dapat dirumuskan dengan *return on asset* sama dengan laba bersih dibagi total aset.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Retur On Asset* (ROA)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik pengelolaan kas tersebut. Dengan pengelolaan kas yang baik maka pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Menurut Rahma (Canizio, 2017 : 6) "Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu".

2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Retur On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2017:179) perputaran piutang adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata - rata penagihan piutang". Rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Perputaran Piutang diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang dapat berputar untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik pengelolaan piutang tersebut. Dengan perputaran piutang yang baik maka pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Yuliani (2012), Deni (2011) dan Pratiwi (2013) menyimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

2.3.3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hubungan-hubungan yang telah dikemukakan diatas, maka masing masing variabel penelitian mempunyai pengaruh signifikan terhadap prifitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets*. Menurut Munawir (2010, hal.87) mengemukakan bahwa “Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu kas, piutang, persediaan dan penggunaan asset tetap lainnya yang merupakan bagian dari asset, jadi perputaran piutang merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas”. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

2.4. Pengembangan Hipotesis

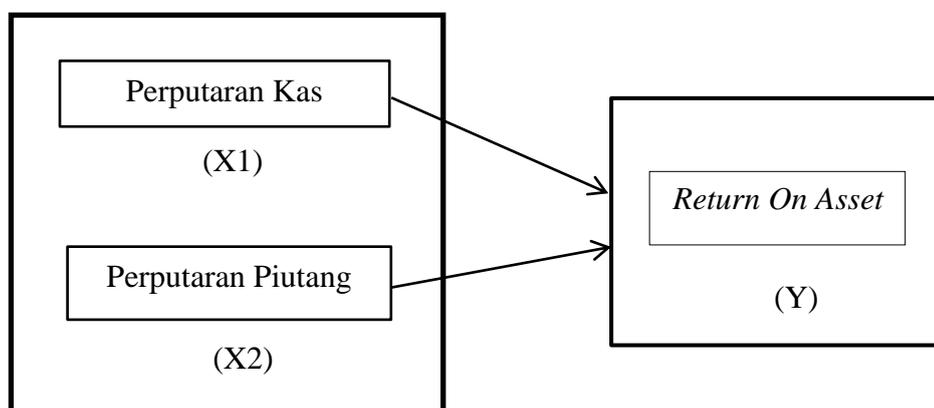
Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori, dan hubungan antar variabel penelitian, maka hipotesis yang akan diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 = Perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset*.
- H2 = Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas *return on asset*.
- H3 = Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return on asset*.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan *Return On Asset* (ROA) nya, karena semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) nya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. kas dan piutang yang dapat dilihat dari perputaran kas dan piutang yang dimilikinya, yaitu dari aset kas yang di investasikan ke dalam komponen kas dan piutang sampai kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran makin cepat perputarannya, sehingga kas dan piutang semakin tinggi dan *return on Asset* serta nilai tambah perusahaan semakin meningkat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian ini menjadikan PT. Alexindo Mandiri Express sebagai objek penelitiannya, dan menggunakan periode waktu 2015 sampai 2019.
2. Variabel-variabel yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel independen penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan variabel dependen penelitian ini menggunakan satu buah variabel yaitu *return on assets*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian